

LAPORAN KUNJUNGAN KERJA

**POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL MAHASISWA BINA DARMA
DENGAN MASYARAKAT DESA KELAWA**

Sebagai Syarat Untuk Mendapat Gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi



Oleh :

Rexy leo aditya
171910031

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS BINA DARMA
PALEMBANG
2021**

**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN KUNJUNGAN KERJA PRODI ILMU KOMUNIKASI**

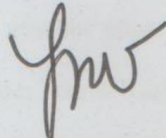
Nama : rexy leo aditya

Nim : 171910031

Judul : Pola Komunikasi interpersonal Mahasiswa Universitas Bina Darma
Dengan Masyarakat desa kelawa malaysia

Disetujui
Palembang ,

Dosen Pembimbing



(Prof.Hj.Isna Wijayani, M.si.,Ph..D)

Disahkan

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Bina
Darma
Fakultas Ilmu Komunikasi



Dr.Desy Misnawati,S,Sos,M.I.Kom

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan mengucapkan puji dan syukur atas limpahan rahmat dan karunia Allah SWT. Shalawat dan salam kita hanturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Laporan Kunjungan Kerja yang berjudul “**Pola Komunikasi interpersonal Mahasiswa Universitas Bina Darma Dengan Masyarakat desa kelawa malaysia**”. Dalam Penulisan Laporan Kunjungan Kerja ini tentunya penulis menyadari bahwa penyusunan laporan ini banyak terdapat kekurangan dan juga menemukan hambatan dalam mencari data yang ada. Namun berkat bimbingan, petunjuk serta saran-saran dari berbagai pihak, maka kesulitan tersebut dapat diatasi, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan Terima Kasih kepada :

1. ALLAH SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya hingga akhirnya laporan praktek kerja lapangan ini telah terselesaikan dengan baik.
2. Rektor Universitas Bina Darma Palembang, Dr. Sunda Ariana, M.Pd, M.M.
3. Prof. Dr. Hj. Isna wijayani, M.Si.,Ph.D selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bina Darma Palembang .
4. Dr. Desy Misnawati, M.I.Kom selaku Kaprodi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bina Darma Palembang.
5. Dr. Ir. Hj. Ratu Mutialela Caropeboka, M.S
6. Semua Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bina Darma Palembang, terima kasih atas bimbingan dan pengajarannya



7. Kedua Orang Tua yang sangat saya cintai dan juga telah memberikan dukungan moril maupun material.
8. Teman-teman Program Studi Ilmu Komunikasi angkatan 2017, Khususnya kelas IK7B.

Penulis sadar bahwa dalam penulisan laporan kunjungan kerja ini tak luput dari kekurangan, untuk itu penulis mohon maaf. Penulis mengharapkan berbagai masukan yang berkaitan dengan isi laporan agar kedepannya penulis dapat menulis lebih baik lagi. Semoga laporan kunjungan kerja ini memberi manfaat, tak hanya bagi penulis sebagai pihak yang terjun langsung melakukan program praktek kerja lapangan, tetapi juga pihak lain yang membacanya.

Demikian Laporan Kunjungan Kerja ini disusun, semoga memberikan manfaat bagi kita semua, Khususnya bagi Mahasiswa pada Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Bina Darma Palembang.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Palembang

Penulis



DAFTAR ISI

KULIT LUAR

HALAMAN JUDUL.....i

HALAMAN PENGESAHAN.....ii

KATA PENGANTAR.....iii

DAFTAR ISI.....v

BAB I PENDAHULUAN.....1

1.1 Latar Belakang.....1

1.2 Rumusan Masalah.....2

1.3 Tujuan Penelitian.....3

1.4 Manfaat Penelitian.....4

1.4.1 Manfaat Teoritis.....4

1.4.2 Manfaat Praktis.....4

1.5 Ruang Lingkup Kunjungan.....4

BAB II GAMBARAN UMUM DAN PEMBAHASAN.....5

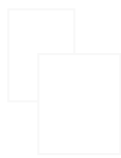
2.1 Deskripsi Umum Universiti Pendidikan Sultan Idris5

2.1.1 Sejarah Umum Universiti Pendidikan Sultan Idris6

2.1.2 Profil Universiti Pendidikan Sultan Idris6

2.1.3 Visi dan Misi Univerisiti Pendidikan Sultan Idris.7

2.2 Pembahasan7



BAB III KESIMPULAN DAN SARAN 33

3.1 Kesimpulan 33

3.2 Saran..... 34

DAFTAR PUSTAKA54

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi ini, pergaulan antarbangsa semakin ketat. Batas antarnegara hampir tidak ada artinya. Batas wilayah tidak lagi menjadi penghalang. Dengan berkembangnya teknologi dan era globalisasi mendorong manusia untuk berinteraksi dengan orang lain di belahan dunia yang memiliki latar belakang budaya berbeda. Pada era ini, perkembangan globalisasi yang menempatkan ideologi multikultural semakin eksis. Istilah komunikasi (bahasa Inggris; communication) mempunyai banyak arti. Asal katanya (etimologi), istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *communis*, yang berarti sama (*common*). Dari kata *communis* berubah menjadi kata kerja *kommunicare*, yang berarti menyebarkan atau memberitahukan. Jadi menurut asal katanya, komunikasi berarti menyebarkan atau memberitahukan informasi kepada pihak lain guna mendapatkan pengertian yang sama (Daryanto, 2012: 3). Komunikasi menjadi kajian yang sangat penting di masyarakat multikultural ini, mengingat komunikasi diperlukan untuk menciptakan harmoni pada masyarakat multikultural saat berinteraksi satu sama lain. Manusia merupakan makhluk sosial yang berhubungan dengan manusia lainnya, oleh karena itulah komunikasi merupakan usaha yang dilakukan setiap individu untuk menjalin hubungan dengan orang lain. Komunikasi adalah suatu kebutuhan yang sangat fundamental bagi seseorang dalam hidup bermasyarakat. Menurut Wilbur Schramm disebutkan

bahwa komunikasi dan masyarakat adalah dua kata kembar yang tidak dapat di pisahkan satu sama lainnya. Sebab, tanpa komunikasi tidak mungkin masyarakat akan terbentuk, sebaliknya tanpa masyarakat maka komunikasi tidak mungkin dapat mengembangkan komunikasi. Dengan berkomunikasi kepada orang lain, kita ternyata dapat memenuhi kebutuhan emosional dan intelektual kita. Kebutuhan emosional dan intelektual kita itu ternyata di peroleh pertama kali berasal dari keluarga, lalu dari orang-orang dekat seperti kerabat dan kawankawan, baru masyarakat umum termasuk di dalamnya adalah sekolah dan media massa seperti surat kabar dan televisi. Dan untuk mempertahankan kelangsungan hidup serta kebutuhannya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, manusia melakukan komunikasi. Itulah sebabnya manusia berkomunikasi dan terjawab juga seberapa pentingnya komunikasi dalam kehidupan sehari-hari (Effedy, 2003: 28).

Betapa pentingnya komunikasi ini terlihat dari semakin inovatifnya perkembangan teknologi komunikasi itu sendiri. Kemajuan teknologi komunikasi bisa mengaburkan batas-batas geografis atau wilayah. Ras, suku, agama, latar belakang sosial, pendidikan, warna kulit, dan sebagainya merupakan realitas yang tidak dapat dihindarkan. Sebagai makhluk sosial, manusia, manusia tidak hanya melakukan interaksi sebatas pada mereka yang memiliki kesamaan saja. Apalagi di era global saat ini di mana mulai dari alat transportasi dan alat komunikasi dan informasi menjembatani perbedaan geografis (Rully Nasrullah, 2014:27). Menurut Rakhmat (2007: 14) komunikasi interpersonal merupakan kemampuan yang penting dalam menjalin hubungan dan mempertahankan hubungan dengan

orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak lepas dari pribadi kita dan orang lain. Komunikasi yang terjadi pun berlangsung antara pribadi itu sendiri. Dalam proses konseling komunikasi memegang peran penting, melalui komunikasi yang dilancarkan diharapkan dapat diterima. Komunikasi interpersonal atau Interpersonal Communication adalah komunikasi antara dua orang secara bertatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal dan nonverbal (Mulyana, 2000: 73).

Selanjutnya, Sugiyo (2005: 3) mengatakan bahwa komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal merupakan proses sosial yang mana individu yang terlibat di dalamnya saling mempengaruhi satu sama lain. Adapun ciri-ciri dari komunikasi interpersonal adalah adanya keterbukaan (openness), empati (empathy), dukungan (supportiveness), rasa positif (positiveness), kesamaan (equality), arus pesan dua arah, konteks hubungan tatap muka, tingkat umpan balik tinggi, adanya akibat atau dampak baik, dan dalam suasana non formal.

Bedasarkan perihal tersebut di atas penulis mempunyai keterkaitan untuk menyusun Laporan Kunjungan Kerja yang berjudul **“Pola Komunikasi interpersonal Mahasiswa Universitas Bina Darma Dengan Masyarakat desa kelawa malaysia”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang penelitian di atas , maka rumusan masalah penelitian ini adalah : Bagaimana pola komunikasi interpersonal mahasiswa Universitas Bina Darma dengan masyarakat desa kelawa Malaysia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam bagaimana komunikasi interpersonal mahasiswa Indonesia dengan masyarakat desa kelawa Malaysia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi bagi pengembangan penelitian ilmu komunikasi khususnya dalam komunikasi interpersonal itu sendiri.

1.4.2 Manfaat Praktis

Menambah wawasan dalam berkomunikasi dengan mahasiswa beda negara, bahasa, budaya dengan baik dan benar serta tidak terjadi kesenjangan dalam berkomunikasi.

1.5 Ruang Lingkup Kunjungan

Agar penelitian ini tidak meluas maka perlu dibuat batasan masalah yang jelas.

Kunjungan Kerja ini dilakukan pada:

Tanggal : 17-18 September 2019

Lokasi : Univeristi Pendidikan Sultan Idris



BAB II

GAMBARAN UMUM DAN LANDASAN TEORI

2.1 Deskripsi Umum Universiti Pendidikan Sultan Idris

Universiti Pendidikan Sultan Idris atau Sultan Idris Universitas Pendidikan (UPSI) adalah Lembaga Publik Pendidikan Tinggi (IPTA) di Malaysia. Lembaga ini tumbuh secara bertahap dari perguruan tinggi ke universitas ternama. Di Universitas, terdapat 8 fakultas yang menawarkan 32 program studi. Para fakultas adalah Fakultas Bahasa, Fakultas Musik dan Seni, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Ilmu Kognitif dan Humaniora, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, dan Fakultas Ilmu Olahraga.

Nama UPSI mencerminkan simbol keunggulan karena ini adalah satu-satunya universitas yang mengkhususkan diri dalam program pelatihan guru dan pendidikan penelitian di tingkat pertama maupun tingkat pasca sarjana.

Pada awal berdirinya, hanya ada empat fakultas yang menawarkan sepuluh program studi. Para fakultas adalah Fakultas Bahasa, Fakultas Ilmu Sosial dan Seni, Fakultas Sains dan Teknologi dan Fakultas Ilmu Kognitif dan Humaniora. Jumlah program meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2002, dua fakultas baru didirikan yang Fakultas Bisnis dan Ekonomi dan Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi, sehingga menciptakan total enam fakultas dengan 19 program studi pada tingkat tingkat pertama. Kenaikan ini mencerminkan

perubahan besar dilakukan untuk mengakomodasi kebutuhan akademik dan meningkatnya jumlah siswa. Fakultas Ilmu Sosial dan Seni kemudian bernama Fakultas Seni dan Musik sedangkan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora dan Fakultas Ilmu Olah Raga didirikan. Saat ini, UPSI memiliki delapan fakultas dengan 32 program studi.

2.1.1 Sejarah Umum Universiti Pendidikan Sultan Idris

Universitas Pendidikan Sultan Idris adalah universitas pendidikan pertama di Malaysia. Universitas Pendidikan Sultan Idris (UPSI) dinyatakan sebagai universitas pada 1 Mei 1997 oleh pemerintah lembaran PU (A) 132 & 133, tertanggal 24 Februari 1997, di bawah dua ordonansi yaitu Universitas Sultan Idris (perusahaan) orde Pendidikan 1997 dan urutan Universitas Pendidikan Sultan Idris (Kampus) 1997. UPSI sebelumnya dikenal sebagai Institut Pengajaran Sultan Idris. Kampus UPSI terletak di Tanjung Malim, Perak, dan moto UPSI adalah "Pengetahuan Bahan Bakar Buddy", sementara lagu resminya adalah "Pupuk."

2.1.2 Profil Universiti Pendidikan Sultan Idris



Gambar 2.1.2 Logo UPSI

Sumber : www.upsi.edu.my

Universiti Pendidikan Sultan Idris adalah salah satu universiti negeri terkemuka di Malaysia. Universiti ini menawarkan 100 program sarjana, pascasarjana, doktoral dan jenjang khusus. UPSI masuk dalam daftar universiti terbaik di Malaysia. Universiti ini memiliki beberapa fakultas di antaranya :

- a. . Seni Kreatif dan Desain
- b. Bisnis dan Manajemen
- c. Ilmu Pengetahuan Murni dan Terapan
- d. Humaniora
- e. Pendidikan dan Pelatihan
- f. Kecantikan dan Perawatan Tubuh
- g. Pertanian dan Kedokteran Hewan
- h. Ilmu Sosial dan Media
- i. Kesehatan dan Kedokteran
- j. Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi
- k. Ilmu Teknik dan Teknologi

2.1.3 Visi dan Misi Universiti Pendidikan Sultan Idris

Visi

Menjadi universiti kecil, unggul dalam kepemimpinan pendidikan berdasarkan keberhasilan historis dan memimpin perubahan global.

Misi

Hasilkan dan sebarkan pengetahuan melalui pengajaran, penelitian, penerbitan, konsultasi dan pengabdian kepada masyarakat, dalam konteks pembangunan manusia untuk mencapai visi nasional.

2.2. Landasan Teori

Umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti kedua belah pihak. Komunikasi juga dapat dilakukan secara non verbal jika bahasa verbal tidak dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Komunikasi non verbal dapat dilakukan dengan gerak-gerik badan, menunjukkan sikap misalnya, tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu, mengangguk dan masih banyak lagi. Pada saat komunikasi dilancarkan, komunikator mengetahui secara pasti apakah komunikasinya positif atau negatif, berhasil atau tidaknya. Jika ia dapat memberikan kesempatan pada komunikan untuk bertanya seluas-luasnya (Sunarto, 2003: 13). Kehidupan manusia di dunia tidak dapat dilepaskan dari aktivitas komunikasi karena komunikasi merupakan bagian integral dari sistem dan tatanan kehidupan sosial manusia dan masyarakat. Aktivitas komunikasi dapat dilihat pada setiap aspek kehidupan sehari-hari manusia yaitu sejak dari bangun tidur sampai manusia beranjak tidur pada malam hari. Bisa dipastikan sebagian besar dari kegiatan kehidupan kita menggunakan komunikasi baik komunikasi verbal maupun nonverbal (Mulyana, 2000: 73). Komunikasi merupakan suatu proses sosial yang sangat mendasar dan vital dalam kehidupan manusia. Dikatakan mendasar karena setiap masyarakat manusia, baik yang primitif maupun yang

modern, berkeinginan mempertahankan suatu persetujuan mengenai berbagai aturan sosial melalui komunikasi. Dikatakan vital karena setiap individu memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan individu – individu lainnya sehingga meningkatkan kesempatan individu itu untuk tetap hidup. Setiap saat semua orang selalu berbicara tentang komunikasi. Kata komunikasi sangat dikenal, tetapi banyak di antara kita yang kurang mengerti makna dari komunikasi walaupun kita selalu memperbincangkannya dan melakukannya (Rakhmat, 1998:1).

definisi yang dapat mewakili sudut pandang dan konteks pengertian komunikasi. Definisi-definisi tersebut antara lain :

1. Komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya (khalayak). Definisi ini seperti yang dikemukakan Hovland, Janis & Kelley (1953).
2. Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian dan lain-lain. Melalui penggunaan simbol-simbol seperti katakata, gambar-gambar, angka-angka dan lain-lain. Komunikasi ini seperti yang dikemukakan Berelson dan Stainer (1964).
3. Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa, mengatakan apa, dengan saluran apa, kepada siapa? Dengan akibat apa atau hasil apa? (Who? Says what? In which channel? To

whom? With what effect?). Definisi seperti yang dikemukakan Lasswell (1960).

4. Komunikasi adalah suatu proses yang membuat sesuatu dari yang semula dimiliki oleh seseorang (monopoli seseorang) menjadi dimiliki oleh dua orang atau lebih. Definisi ini seperti yang dikemukakan Gode (1959).
5. Komunikasi timbul didorong oleh kebutuhan-kebutuhan untuk mengurangi rasa ketidakpastian, bertindak secara efektif, mempertahankan atau memperkuat ego. Definisi ini seperti dikemukakan Barnlund (1964).
6. Komunikasi adalah suatu proses yang menghubungkan satu bagian dengan bagian lainnya dalam kehidupan. Definisi ini seperti yang disampaikan Ruesch (1957).
7. Komunikasi adalah seluruh prosedur melalui mana pikiran seseorang dapat mempengaruhi pikiran orang lainnya. Definisi ini seperti yang dikemukakan Weaver (1949) (Zubair, 2006). Dari pengertian diatas dapat dilihat bahwa komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan yang dapat berupa pesan informasi, ide, emosi, keterampilan dan sebagainya melalui simbol atau lambang yang dapat menimbulkan efek berupa tingkah laku yang dilakukan dengan media tertentu. Harold Lasswell dalam karyanya, *The Structure and Function of Communication in Society* dalam Effendy (2005: 10), mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut:

Who Says What in Which Channel To Whom With What Effect?.

Paradigma Lasswell di atas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi

lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu, yakni:

- Komunikator (communicator, source, sender)
- Pesan (message)
- Media (channel, media)
- Komunikan (communicant, communicatee, receiver, recipient)
- Efek (effect, impact, influence)

Jadi berdasarkan paradigma Lasswell tersebut, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.

2.2.1 Fungsi Komunikasi

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, para pakar komunikasi mengemukakan fungsi yang berbeda, meskipun terdapat kesamaan dan perbedaan antara berbagai pendapat. Komunikasi memiliki beberapa fungsi. Menurut Effendy ada empat fungsi utama dari kegiatan komunikasi, yaitu:

1. Menginformasikan (to inform) Memberikan informasi kepada masyarakat, memberitahukan kepada masyarakat mengenai peristiwa yang terjadi, ide atau pikiran dan tingkah laku orang lain, serta segala sesuatu yang disampaikan orang lain.
2. Mendidik (to educate) Adalah komunikasi merupakan sarana pendidikan, dengan komunikasi manusia dapat menyampaikan ide dan pikirannya kepada orang lain sehingga orang lain mendapatkan

informasi dan ilmu pengetahuan. 3. Menghibur (to entertain) Adalah komunikasi selain berguna, untuk menyampaikan komunikasi, pendidikan, mempengaruhi juga berfungsi untuk menyampaikan hiburan atau menghibur orang lain.

3. Mempengaruhi (to influence) Adalah fungsi mempengaruhi setup individu yang berkomunikasi, tentunya berusaha saling mempengaruhi jalan pikiran komunikan dan lebih jauh lagi berusaha merubah sikap dan tingkah laku komunikan sesuai dengan apa yang diharapkan.(Onong, 2005: 55).

2.2.3 Proses dan Komunikasi

Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yakni secara primer dan secara sekunder. a. Proses Komunikasi secara primer Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media. b. Proses Komunikasi secara Sekunder Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Dalam hubungan ini, untuk memperoleh kejelasan, ada baiknya kalau kita kaji model proses komunikasi yang ditampilkan oleh Philip Kotler dalam bukunya, Marketing Management, berdasarkan paradigma Harold Lasswell. Berdasarkan pada bagan atau gambar proses komunikasi tersebut, suatu pesan, sebelum dikirim, terlebih dahulu disandikan (encoding) ke dalam simbol-simbol yang dapat menggunakan pesan yang sesungguhnya

ingin disampaikan oleh pengirim. Apapun simbol yang dipergunakan, tujuan utama dari pengirim adalah menyediakan pesan dengan suatu cara yang dapat memaksimalkan kemungkinan dimana penerima dapat menginterpretasikan maksud yang diinginkan pengirim dalam suatu cara yang tepat. Pesan dari komunikator akan dikirimkan kepada penerima melalui suatu saluran atau media tertentu. Pesan yang di terima oleh penerima melalui simbol-simbol, selanjutnya akan ditransformasikan kembali (decoding) menjadi bahasa yang dimengerti sesuai dengan pikiran penerima sehingga menjadi pesan yang diharapkan (perceived message). Hasil akhir yang diharapkan dari proses komunikasi yakni supaya tindakan atau pun perubahan sikap penerima sesuai dengan keinginan pengirim. Akan tetapi makna suatu pesan dipengaruhi bagaimana penerima merasakan pesan itu sesuai konteksnya. Oleh sebab itu, tindakan atau perubahan sikap selalu didasarkan atas pesan yang dirasakan. Adanya umpan balik menunjukkan bahwa proses komunikasi terjadi dua arah, artinya individu atau kelompok dapat berfungsi sebagai pengirim sekaligus penerima dan masing-masing saling berinteraksi. Interaksi ini memungkinkan pengirim dapat memantau seberapa baik pesan-pesan yang dikirimkan dapat diterima atau apakah pesan yang disampaikan telah ditafsirkan secara benar sesuai yang diinginkan. Dalam kaitan ini sering digunakan konsep kegaduhan (noise) untuk menunjukkan bahwa ada semacam hambatan dalam proses komunikasi yang bisa saja terjadi pada pengirim, saluran, penerima atau umpan balik. Dengan kata lain, semua unsur-unsur atau elemen proses komunikasi berpotensi menghambat terjadinya komunikasi yang efektif.

2.2.4 Komunikasi Efektif

Komunikasi efektif atau dalam bahasa lain sering pula disebut diplomasi, perlu dilakukan untuk dapat membangun sebuah kesamaan keinginan dari sebuah informasi yang disajikan. Sehingga tujuan yang ingin diraih dapat dilakukan secara bersama-sama. Komunikasi efektif dapat dilakukan oleh setiap orang. Jika ada yang merasa tidak mampu, hal ini lebih Karen masalah pembiasaan saja. Berkomunikasi efektif berarti bahwa komunikator dan komunikan sama-sama memiliki pengertian yang sama tentang suatu pesan. Oleh karena itu, dalam bahasa asing orang menyebutnya “the communication is in tune” ,yaitu kedua belah pihak yang berkomunikasi sama-sama mengerti apa pesan yang disampaikan. Menurut Jalaluddin dalam bukunya Psikologi Komunikasi menyebutkan, komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya pengertian, dapat menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik, dan pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan. Syarat-syarat untuk berkomunikasi secara efektif adalah antara lain :

- Menciptakan suasana yang menguntungkan.
- menggunakan bahasa yang mudah ditangkap dan dimengerti.
- pesan yang disampaikan dapat menggugah perhatian atau minat di pihak komunikan.
- Pesan dapat menggugah kepentingan dipihak komunikan yang dapat menguntungkannya.

- Pesan dapat menumbuhkan sesuatu penghargaan atau reward di pihak komunikan. Leech menambahkan, bahwa untuk membangun komunikasi yang efektif, setidaknya kita harus menguasai empat keterampilan dasar dalam komunikasi, yaitu membaca-menulis (bahasa tulisan) dan mendengar-berbicara (bahasa lisan). Adapun pengertian lainnya komunikasi efektif menurut pendapat ahli dapat Anda baca yakni, di bawah ini:

Saul W. Gellerman, (1983: 66) komunikasi bisa disebut efektif jika suara pesan:

1. Diterima oleh pendengar yang dimaksud.
2. Diinterpretasikan dengan cara yang pada dasarnya sama oleh penerima dan si penerima.
3. Diingat dalam jangka waktu yang cukup lama, dan
4. Digunakan jika timbul keadaan yang tepat. Keempat dari unsur ini penting sekali, dan jika salah satu tidak ada, maka komunikasi tidaklah efektif. Dengan demikian, komunikasi hanya akan efektif jika memberikan pengaruh bagi perilaku.

2.3. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk verbal atau nonverbal, seperti komunikasi pada umumnya komunikasi interpersonal selalu mencakup dua unsur pokok yaitu isi pesan dan bagaimana isi pesan dikatakan atau dilakukan secara verbal atau nonverbal. Dua unsur tersebut sebaiknya diperhatikan dan dilakukan berdasarkan pertimbangan

situasi, kondisi, dan keadaan penerima pesan. Komunikasi interpersonal merupakan kegiatan aktif bukan pasif. Komunikasi interpersonal bukan hanya komunikasi dari pengirim pada penerima pesan, begitupula sebaliknya, melainkan komunikasi timbal balik antara pengirim dan penerima pesan. Komunikasi interpersonal bukan sekedar serangkaian rangsangan-tanggapan, stimulus-respon, akan tetapi serangkaian proses saling menerima, penyerapan dan penyampaian tanggapan yang telah diolah oleh masing-masing pihak. Komunikasi Interpersonal juga berperan untuk saling mengubah dan mengembangkan. Dan perubahan tersebut melalui interaksi dalam komunikasi, pihak-pihak yang terlibat untuk memberi inspirasi, semangat, dan dorongan agar dapat merubah pemikiran, perasaan, dan sikap sesuai dengan topik yang dikaji bersama. Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah proses pertukaran informasi serta pemindahan pengertian antara dua orang atau lebih di dari suatu kelompok manusia kecil dengan berbagai efek dan umpan balik (Widjaja, 2000:8). Agar komunikasi interpersonal yang dilakukan menghasilkan hubungan interpersonal yang efektif dan kerjasama bisa ditingkatkan maka kita perlu bersikap terbuka, sikap percaya, sikap mendukung, dan terbuka yang mendorong timbulnya sikap yang paling memahami, menghargai, dan saling mengembangkan kualitas. Hubungan interpersonal perlu ditumbuhkan dan ditingkatkan dengan memperbaiki hubungan dan kerjasama antara berbagai pihak. Komunikasi interpersonal dinyatakan efektif bila pertemuan komunikasi merupakan hal yang menyenangkan bagi komunikan.

2.3.1 Fungsi Komunikasi Interpersonal

Fungsi komunikasi antar pribadi atau komunikasi interpersonal adalah berusaha meningkatkan hubungan insani, menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagai pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain (Canggara, 2004: 33). Komunikasi interpersonal, dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan diantara pihak-pihak yang berkomunikasi. Dalam hidup bermasyarakat seseorang bisa memperoleh kemudahan dalam hidupnya karena memiliki pasangan hidup. Melalui komunikasi interpersonal juga dapat berusaha membina hubungan baik, sehingga menghindari dan mengatasi terjadinya konflik-konflik yang terjadi (Canggara, 2004: 56). Adapun fungsi lain dari komunikasi interpersonal adalah :

- a. Mengetahui diri sendiri dan orang lain.
- b. Komunikasi antar pribadi memungkinkan kita untuk mengetahui lingkungan kita secara baik.
- c. Menciptakan dan memelihara hubungan baik antar personal.
- d. Mengubah sikap dan perilaku.
- e. Bermain dan mencari hiburan dengan berbagai kesenangan pribadi.
- f. Membantu orang lain dalam menyelesaikan masalah. Fungsi global dari pada komunikasi antar pribadi adalah menyampaikan pesan yang umpan baliknya diperoleh saat proses komunikasi tersebut berlangsung.

2.3.2 Sifat-sifat Komunikasi Interpersonal

Menurut sifatnya, komunikasi antar pribadi dapat dibedakan atas dua macam yaitu : 1. Komunikasi Diadik (Dyadic Communication) ialah proses komunikasi

yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi Diadik menurut Pace dapat dilakukan dalam 3 bentuk yakni :

- a. Percakapan : berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan informal.
- b. Dialog : berlangsung dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam dan lebih personal.
- c. Wawancara : sifatnya lebih serius, yakni adanya pihak yang dominan pada posisi bertanya dan lainnya berada pada posisi menjawab.
- d. Komunikasi kelompok kecil (Small Group Communication) ialah proses komunikasi yang berlangsung tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggotanya saling berinteraksi satu sama lain.

Dan komunikasi kecil ini banyak dinilai dari sebagai type komunikasi antar pribadi karena :

- a. Anggotanya terlibat dalam suatu proses komunikasi yang berlangsung secara tatap muka.
- b. Pembicaraan berlangsung secara terpotong-potong dimana semua peserta bisa berbicara dalam kedudukan yang sama, dengan kata lain tidak ada pembicaraan tunggal yang mendominasi.
- c. Sumber penerima sulit diidentifikasi. Dalam situasi seperti saat ini, semua anggota bisa berperan sebagai sumber dan juga sebagai penerima. Karena itu, pengaruhnya bisa bermacam-macam. Misalnya :

si A bisa terpengaruh dari si B, dan si C bisa mempengaruhi si B. Proses komunikasi seperti ini biasanya banyak ditemukan dalam kelompok studi dan kelompok diskusi. Tidak ada batas yang menentukan secara tegas berapa besar

jumlah anggota suatu kelompok kecil. Biasanya antara 2-3 atau bahkan ada yang mengembangkan sampai 20-30 orang, tetapi tidak ada yang lebih dari 50 orang.

Sebenarnya untuk memberi batasan pengertian terhadap konsep komunikasi interpersonal tidak begitu mudah. Hal ini disebabkan adanya pihak yang memberi definisi komunikasi interpersonal sebagai proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau secara tatap muka.

2.4 Gambaran Umum Mahasiswa Universiti Pendidikan Sultan Idris

Pada saat kunjungan ke Universiti Pendidikan Sultan Idris (UPSI), mahasiswa Universitas Bina Darma (UBD) bertemu dengan mahasiswa UPSI.

NO	NAMA LENGKAP	FAKULTAS
1.	AHMAD FARHAN BIN MOHAMMED HASHIM	
2	AISYAH SYAHIRAH BINTI KAMARUDIN	
3	AZZAHRA IZZATI BINTI AZAHARI	
4	BATHELIN JENTIA ANAK LOUIS	
5	CHANDRIKA A/P RAVEENTHERAN	
6	EIZREEN BINTI EIZUDDIN	
7	IKMAL NIZAM BIN SALAMAT	
8	MOHD SYUKRI HELMI BIN ZULKIPLI	
9	MUHAMMAD AMIRUDDIN NAIM BIN ROSLI	
10	MUHAMMAD LUQMAN BIN CHE IBRAHIM	
11	MUHD RAIHAN BIN TOTONG	
12	MUHAMMAD SYAMSUL KHAIRI BIN CHE MUD	

13	NUR AMIRA BINTI HASNUDIN	
14	NURSAKINAH SAIDAH BINTI MOHD YUSUF	
15	NUR SYUHADAH BINTI ROSLI	
16	NURUL HUSNA BINTI ABD. HALIM	
17	NUR ATIQAHA BINTI AZLAN	
18	NIK NUR AIN FAIQA BINTI NIK IBRAHIM R	
19	NUR HALIJAH BINTI MARLIS	
20	NUR AIN SOFIYA BT ABD GHANI	
21	NURUL FATIHAH AZWA BINTI SAHARI	
22	NURUL IDA ADLINY BINTI MAZLAN	
23	NUR KHAIRUNISHA BINTI ROSHAYAT	
24	NOR ERNA EMILIA BINTI ABU BAKAR	
25	NURIZZATI SHAFIQAH BINTI NAZRUDIN	
26	SITI NORFARHIRA BINTI NORHISHAM	
27	SITI KHADIJAH BINTI ASHA'ARI	
28	SITI NUR HALIJAH BINTI MARLIS	

Gambar 2.4 : Tabel Nama Mahasiswa UPSI dan Fakultasnya

Sumber Data : Data Primer, 2019

2.4.1 Pola Komunikasi Mahasiswa UBD dengan masyarakat desa kelawa malaysia

Dengan demikian seperti halnya menurut Hall (dalam Gudykunst dan Kim, 1992:72) mengatakan bahwa sikap kita terhadap bentuk-bentuk komunikasi

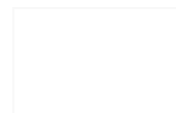
verbal dihubungkan dengan konteks yang relative penting dalam budaya, mahasiswa indonesia tidak begitu kesulitan dalam melakukan komunikasi verbal dengan masyarakat Malayasia karena dilihat juga dari latar belakang kebudayaan kedua negara ini termasuk dalam satu rumpun kebudayaan yakni kebudayaan melayu , dan juga termasuk dalam satu rumpun bahasa yang sama yaitu bahasa austronesia, yang membedakannya adalah logat cara berbicara/berkomunikasi, tata bahasa , peristilahan dan kosakata, serta pengucapan . Terbukti semua ini dikarenakan dari latar belakang belakang sejarah,politik dan perlakuan yang berbeda.

2.4.2 Komunikasi Interpersonal Mahasiswa UBD dengan Masyarakat desa kelawa malaysia

Bedasarkan pengalaman yang mahasiswa UBD ceritakan , pada saat mereka datang ke UPSI Malaysia dan berkunjung ke desa kelawa melakukan beberapa kegiatan bersama mahasiswa UPSI yang berlangsung selama beberapa hari . mereka merasa memiliki sedikit beban dalam beradaptasi maupun dalam berinteraksi bersama mereka, tetapi tidak mengalami gegar budaya yang berlebihan. Hal ini dikarenakan bahasa kedua negara ini walau serupa tetapi ada beberapa kata yang memiliki makna yang berbeda.

Hal ini membuat mahasiswa UBD merasa sedikit terhambat pada saat berkomunikasi dengan mahasiswa UPSI. Sehingga mahasiswa UBD mengalami sedikit kesulitan dalam hal menerima dan menyampaikan pesan sesuai dengan tujuan. Butuh proses dan waktu sebentar untuk memahami maksud pesan verbal mereka.

Komunikasi Interpersonal mahasiswa UBD dengan masyarakat desa kelawai lebih melibatkan pesan verbal dan non verbal. Dari kata-kata yang digunakan dalam komunikasi tatap muka yang terjadi disertai dengan petunjuk non verbal, seperti gerak tubuh atau bahasa tubuh..



BAB III

KESIMPULAN DAN SARAN

3.1 Kesimpulan

Maka kesimpulan dari laporan ini adalah bermaksud untuk mengetahui pola komunikasi Interpersonal yang melibatkan pesan verbal dan non verbal yang banyak digunakan mahasiswa Indonesia yaitu mahasiswa dari Universitas Bina Darma dengan Masyarakat desa kelawa. Mahasiswa UBD sedikit terhambat dalam hal penerjemahan dan menangkap apa yang dibicarakan lawan bicara saat terjadi komunikasi interpersonal sehingga feed back menjadi terlambat. Mahasiswa UBD lebih memilih mencampur bahasa atau memadukan bahasa antara bahasa Indonesia dengan bahasa melayu, mereka akan mengganti beberapa kata apa bila menurut mereka itu susah untuk dipahami. Bagi para mahasiswa UBD melakukan pendekatan yang intensif kepada masyarakat desa kelawa Malyasia dengan ikut bergabung dalam diskusi ataupun berbaur menjadikan mereka mudah dan mempercepat mereka dalam mengenal dan memahami satu sama lainnya ,sehingga pada akhirnya mereka bisa menangkap maksud obrolan dengan baik dan sesuai dengan tujuan dari komunikator. Hambatan yang dialami para mahasiswa UBD dapat disimpulkan yaitu adanya kata-kata serupa memiliki makna yang berbeda walau Indonesia dan Malaysia memiliki latar bahasa yang sama teteapi tetap saja masih memiliki sedikit perbedaan.

3.2 Saran

Apun saran yang penulis berikan, antara lain :

3.2.1 Bagi Mahasiswa

1. Sebagai mahasiswa khususnya jurusan Ilmu Komunikasi mulai lebih memahami setidaknya bahasa, logat, dan cara berkomunikasi dengan orang yang berbeda kultur dan bahasanya.
2. Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan harus dimanfaatkan sebaikbaiknya sehingga ketika terjun ke dunia kerja sudah memahami bagaimana dunia kerja itu.
3. Lebih aktif dan tanggap terhadap situasi Praktek Kerja Lapangan sehingga hasil yang didapatkan bisa maksimal.

3.2.2 Bagi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bina Darma

Selama proses Praktek Kerja Lapangan pihak instansi sebaiknya dapat menanyakan progres pada mahasiswa sehingga terjadi komunikasi untuk mengontrol perkembangan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, Hafied. 1998. Pengantar Ilmu komunikasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2003. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada. _____ . 2004. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Liliweri, Alo. 1991. Komunikasi Antarpribadi. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- <https://jurnal-sdm.blogspot.com/2010/01/komunikasi->
- <https://wantysastro.wordpress.com/2013/06/01>
- <http://nikrakib.blogspot.com/2016/10/bahasa-melayu-di->
- <http://eprints.iain-surakarta.ac.id>
- <http://repository.unmuhjember.ac.id/239/1/ARTIKEL>
- www.upsi.edu.my
- <http://www.frontdesk.com.my/index.php/2019/09/06/upsi-denies-programme-to-kidnap-children/>

LAMPIRAN



Gambar.1 Foto Bersama Mahasiswa UBD Dalam Kegiatan Gotong Royong di Desa Kelawar



Gambar.2 Foto Bersama Kepala Desa Kelawar

